

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Strauss dan Corbin : 2003)

Menurut Muhadjir (2000: 17) ada beberapa nama yang digunakan para ahli tentang metodologi penelitian kualitatif, seperti *interpretif grounded research*, *ethnometodologi*, paradigma naturalistik, interaksi simbolik, semiotik, *heuristik*, *hermeneutik* atau *holistik*, yang kesemuanya itu tercakup dalam klasifikasi metodologi.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian oleh Claudita Sastris Paskanonka mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, berjudul Representasi Kekerasan dalam Film “Punk In Love” (Studi Analisis Simiotik Tentang Representasi Kekerasan dalam Film “Punk In Love”). Sudut pandang yang dipakai namun hanya berbeda dalam Karena sama-sama menggunakan teori simiotika, sama-sama mengamati tentang kekerasan, sama-sama mengamati sebuah tayangan dan metode pengambilan datanya hampir sama, namun teori yang digunakan dalam penelitian Claudia menggunakan teori simiotika dari John Fiske memfokuskan pada semiotika, yaitu sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang ada di dalam suatu obyek di dalam suatu kelompok masyarakat. Sedangkan untuk study analisis simiotika Ronald Barthers penulis mengamati dalam karya Burhan Aris Nungraha mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dengan karyanya yang berjudul “Dahsyatnya Letusan Gunung Merapi Dalam Foto Jurnalistik (Study Literatur Simiotika Foto Jurnalistik Karya Gigih M. Hanafi pada Buku “Letusan Gunung Merapi 2010 Sebuah Catatan Jurnalistik), dimana teori simiotika yang dipakai dari Ronald Barthers, kemudian peneliti mengkaitkan simbol dan definisi subyek yang terdapat dalam sinetron yang akan diteliti yaitu sinetron “Anak Jalanan”.

3.2. Jenis Data

3.2.1. Data Primer

Data primer penelitian ini yaitu tayangan *youtube* rekaman Sinetron “Anak Jalanan” periode 26-28 Desember 2015 dan 3 Januari 2016.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yang mendukung penelitian ini didapat melalui sumber-sumber lain, antara lain buku dan situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi dan Analisis Teks Media

Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisan, karena peneliti tidak ikut secara langsung dalam hal atau fenomena yang akan diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mendalami objek atau materi penelitian secara langsung dengan menonton dan mengamati objek penelitian, yaitu sinetron “Anak Jalanan” untuk memperoleh fakta mengenai objek yang dianalisa.

3.3.2. Studi Pustaka / Dokumenter

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti buku referensi, informasi dari internet yang dapat mendukung analisa penelitian ini, serta mencari *literatur* data mengenai teori-teori tentang semiotika, representasi, dan kekerasan verbal, non verbal.

3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari sebuah sinetron “Anak Jalanan” yang diproduksi oleh SinemArt yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI. Film yang berkisah tentang kehidupan remaja anak jalan dimana didalamnya terdapat kisah kehidupan anak jalan yang rentan sekali dengan tindakan persaingan, perkelahian, balap liar dan kehidupan bebas anak remaja dimana hal tersebut menunjukkan tindakan kekerasan.

3.4.1. Indikator Objek Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Indikator Objek Penelitian

Kekerasan Verbal	Kekerasan Non Verbal
<ul style="list-style-type: none"> • Adegan yang terdapat ucapan atau kata-kata kasar, sindiran, ancaman dan kata-kata yang menyakiti yang berifat tindakan menyakiti seperti ucapan mampus, bego, brengsek dan lainnya, yang merupakan dari tindakan kekerasan yang dilakukan didalam media • Pesan verbal yang dianalisis adalah pesan verbal yang disampaikan melalui kata-kata dalam naskah adegan yang di ucapkan oleh pemain sinetron Anak Jalanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adegan atau <i>scene</i> yang menggambarkan pesan non verbal yang termasuk dalam kelompok pesan non verbal kinesik yaitu pesan yang disampaikan dengan gerakan tubuh, seperti pemukulan, perkelahian, balapan liar, pengkroyokkan dan penyiksaan fisik yang dilakukan anak-anak geng motor kepada teman lawan yang ditunjukkan dalam adegan sinetron Anak Jalanan.

3.5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar mudah dimengerti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang memfokuskan pada analisis semiotika untuk menganalisis makna dari tanda-tanda yang ada pada sinetron "Anak Jalanan". Analisa ini melalui proses observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan didukung dengan studi pustaka.

Tahap awal analisis data yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan objek penelitian untuk memahami isi sinetron. Langkah berikutnya yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan membagi data berupa adegan-adegan menjadi beberapa bagian, serta menentukan tema masing-masing adegan tersebut. Kemudian membedah objek penelitian untuk mencermati setiap bagiannya dan mengkombinasikan dengan data pendukung yang didapat sehingga didapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui sinetron "Anak Jalanan". Setelah melakukan tahapan diatas, selanjutnya melakukan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes yaitu level denotasi, dan konotasi, sehingga didapatkan hasil analisis data.

Penelitian ini penulis menggunakan sistem analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem konotasi dan denotasi. Denotasi atau pemaknaan tahap pertama meliputi bentuk kekerasan verbal maupun non verbal. Sedangkan konotasi atau pemaknaan tahap kedua, makna tekstual tersebut akan dianalisis berdasarkan emosi, perasaan, dan latar belakang budaya. Kemudian makna ini berkembang menjadi sebuah representasi sebuah kekerasan.